



DI SELA JADI BURUH GENDONG, BELAJAR NGAJI DAN SALAT

"Faa. Fa. Fa'.." kata seorang wanita yang sedang duduk di Sentong Endong-Endong Pasar Beringharjo lantai 2 Jumat (1/4). Nama wanita itu ialah Warsiyati, 41. Buruh gendong di Pasar Beringharjo itu sedang mengikuti kegiatan 'Buruh Gendong Beringharjo Mengaji', yang rutin diselenggarakan setiap Jumat siang.

DIA meluangkan waktunya tiap Jumat untuk belajar ngaji. Hal itu juga tak mengganggu pekerjaannya sebagai buruh gendong. Karena sudah terjadwal. Selain belajar ngaji, para wanita buruh gendong itu juga belajar tentang gerakan salat. Termasuk pengetahuan dasar tentang agama

"Saya ingin memperdalam ilmu agama di usia saya yang sudah tua," ujar Warsiyati saat ditemui usai latihan mengaji. Setiap hari, ia bekerja sebagai buruh gendong dari pukul 09.00 hingga 16.00. Di sela-sela waktunya bekerja pada Jumat siang, ia selalu menyempatkan untuk mengikuti kegiatan mengaji.

Keinginannya sudah lama untuk belajar ngaji. Tapi Warsiyati mengatakan, kesulitannya dalam mengaji selama ini ialah karena tidak ada yang mengajarkan. Adanya kegiatan 'Buruh Gendong Beringharjo Mengaji' pun menjadi wadahnya untuk berlatih mengaji. "Apabila saya salah dalam membaca, kan bisa dibetulkan oleh guru," tambahnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Mamik, 39, seorang wanita buruh gendong yang selalu antusias dengan

kegiatan tersebut. Ia menilai bahwa kegiatan mengaji tersebut bermanfaat positif bagi dirinya. "Saya mau bisa mengaji, supaya bisa mengajari anak saya juga," ujar wanita yang sudah sembilan tahun menjadi buruh gendong tersebut.

Salah seorang ustazah, Wulandari, mengatakan bahwa kegiatan ini biasanya diikuti oleh sekitar 30 orang wanita buruh gendong. Mereka bergantian datang dan pergi. Karena buruh gendong biasanya sudah berusia tua, ia menggunakan metode kibar dalam pengajaran pembacaan Alquran. Metode kibar merupakan metode membaca Alquran yang lebih menekankan pada penguasaan *makharijul* hurufnya.

Buku ajar yang ia gunakan pun juga memiliki tulisan yang berukuran besar, supaya mudah dibaca. Selain membaca huruf hijaiyah dalam Alquran, para buruh gendong juga biasanya bertanya mengenai bacaan ketika salat. "Kami mengajar tidak terlalu saksle, semampunya mereka saja. Yang penting ada semangat dan kemauan untuk belajar agama," ujarnya. (cr5/pr/er)



GERAKAN SALAT: Ustazah mengajari beberapa wanita buruh gendong di lantai 2 Pasar Beringharjo tentang gerakan salat dan mengaji Alquran, Jumat (1/4).



FOTO FOTO DAMPUS ASA TERINAMADAR JOLA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005